

PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP ROI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Dian Pramitha Anggraeni
dianpramithaanggraeni@gmail.com
Prijadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study is aimed to examine the influence of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover to the ROI on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during 5 year period i.e. from 2011 to 2015. This research is a quantitative research which has been done by analyzing the secondary data. The population is 144 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and six companies have been selected as samples. The result of the test shows that the influence cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange is significant. It indicates that the models which have been used in this research are feasible for the next analysis. The result of the research simultaneously shows cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover give significant influence to the ROI. Meanwhile, partially shows that the cash turnover, account receivables turnover and inventory turnover give significant influence to the ROI. The result of the partial determination coefficient test shows that accounts receivable turnover is the variable which give the dominant influence to the ROI of all manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover, and Return on Investment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 5 tahun yaitu 2011 sampai 2015. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 144 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tersebut layak untuk dilakukan analisis berikutnya. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Dan dari hasil uji koefisien determinasi parsial diperoleh bahwa variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan return on investment.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, telah banyak perusahaan atau industri yang bermunculan untuk melakukan persaingan bisnis. Tujuan utama perusahaan dalam dunia bisnis adalah memperoleh laba. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu membutuhkan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari - hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang seperti membiayai gaji pegawai, untuk pembelian bahan mentah, untuk membayar hutang dan lain-lain. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan sehari - hari atau untuk menjaga kelangsungan hidup disebut modal kerja.

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan berbeda - beda tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Sehingga di dalam suatu perusahaan diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola modal kerja agar tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan dana. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menimbulkan banyak dana yang tidak produktif atau menganggur, sehingga dapat menyebabkan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Sartono, 2010:504).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dan merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial.

Terdapat tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Kieso, 2010:380). Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman (Kasmir, 2015:141). Persediaan merupakan komponen yang sangat besar jumlahnya di dalam perusahaan. Persediaan adalah sejumlah bahan baku, barang dalam proses, barang jadi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses kembali (Gitosudarmo dan Basri, 2008:93).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, 4) Manakah pengaruh yang dominan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 3) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 4) Untuk menguji variabel yang berpengaruh dominan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dilihat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti. Dalam pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2015:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:81) menyatakan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROI). ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengertian Modal Kerja

Kasmir (2015:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan menurut Munawir (2010:105), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Pengertian modal kerja di atas masih umum sehingga masih mengalami kesulitan untuk menetapkan elemen - elemen modal kerja, dikenal 3 konsep modal kerja (Martono dan Harjito, 2014:72-73), yaitu:

1. Modal kerja kuantitatif: Jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto.
2. Modal kerja kualitatif: Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (*net working capital*).
3. Modal kerja fungsional: Konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*).

Penggunaan Modal Kerja

Adapun penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan (Kasmir, 2015:259) yaitu: 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, 4) Pembentukan dana, 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain), 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang), 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya.

Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut: (Jumingan, 2011:67-68)

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, namun untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu: (Kasmir, 2015:254-256) 1) Jenis perusahaan, 2) Syarat kredit, 3) Waktu produksi, 4) Tingkat perputaran sediaan.

Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:257-258) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu: 1) Hasil operasi penjualan, 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, 3) Penjualan saham, 4) Penjualan aktiva tetap, 5) Penjualan obligasi, 6) Memperoleh pinjaman, 7) Dana hibah.

Jenis-jenis Modal Kerja

Adapun beberapa jenis modal kerja Martono dan Harjito (2014:75) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanen working capital*): Modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*): Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Kebijakan Modal Kerja

Menurut Prawironegoro (2007:121), menyatakan bahwa perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja yaitu: 1) Kebijakan agresif, 2) Kebijakan moderat, 3) Kebijakan konservatif.

Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja yaitu:

1. Metode Perputaran Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009:47) metode perputaran modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentukan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu:

- 1) Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Menurut Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya - biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2014:116) kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut untuk membayar gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen serta

transaksi lainnya yang diperlukan. Makin tinggi rasio perputaran kas ini makin baik. Ini berarti makin tinggi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih – lebih tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2) Perputaran Piutang

Menurut Prihadi (2010:122) mengatakan bahwa perputaran piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dengan penjualan kredit diharapkan total pendapatan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha (*account receivable*). Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran.

Menurut Kasmir (2015:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

3) Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:180) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat dikatakan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Sedangkan menurut Prihadi (2010:120) mengatakan perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan.

Pengaruh Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu sampai menjadi kas kembali. Dengan perputaran kas perusahaan akan dapat mengetahui sebagaimana pengelolaan kas dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2008). Namun apabila dalam perputaran kas yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana kas yang cukup maka akan mengakibatkan kurangnya kas. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana, yang menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak produktif dan tidak efisien sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:91) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu

periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjamannya (Gitosudarmo dan Basri, 2008:93). Hal ini berarti jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan di sisi lain tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan laba.

Penelitian Terdahulu

Deni (2014)

Meneliti dengan judul "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian tersebut adalah variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hoiriya (2015)

Meneliti dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". Sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara bersama - sama menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kemudian hasil uji t disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Utami dan Dewi (2016)

Meneliti dengan judul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Rahma (2011)

Meneliti dengan judul "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)". Hasil secara parsial, perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran kas

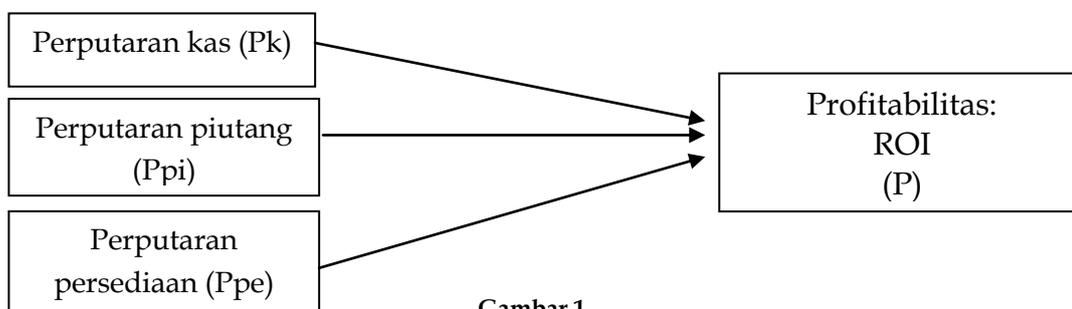
mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROI dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROI.

Dewi *et al.* (2016)

Meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”. Hasil penelitian tersebut adalah baik secara simultan maupun secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian, maka rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

- H₁: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄: Perputaran piutang yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini menurut analisis datanya termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara tidak langsung pada perusahaan yang bersangkutan tetapi melalui media perantara. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2014:81), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 144 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentar yaitu jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan langsung dari BEI, dimana data sekunder yang telah dikumpulkan adalah data yang berupa sejarah perusahaan, laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: (1) Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *return on investment* (ROI), (2) Variabel *independent*, terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Perputaran Kas (Pk)

Perputaran kas adalah rasio untuk mengukur berapa lama tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011 – 2015).

b. Perputaran Piutang (Ppi)

Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diedarkan perusahaan dalam bentuk piutang ini kembali lagi menjadi uang tunai atau kas dalam satu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011 – 2015).

c. Perputaran Persediaan (Ppe)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011 – 2015).

2. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Variabel ini diukur menggunakan *return on investment* (ROI) atau *return on asset* (ROA) berdasarkan periode 5 tahun terakhir (2011 – 2015).

Teknik Analisis Data

Menghitung variabel – variabel penelitian

a. Menghitung perputaran kas dengan rumus:

$$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran kas dengan rata - rata industri, apabila rasio perputaran kas terlalu tinggi berarti ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi penggunaan kasnya (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya). Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah daripada rata - rata industri maka kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

- b. Menghitung perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran piutang dengan rata - rata industri, apabila semakin tinggi rasio perputaran piutang daripada rata - rata industri menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah daripada rata - rata industri maka ada *over investment*.

- c. Menghitung perputaran persediaan dengan rumus:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual (HPP)}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran persediaan dengan rata - rata industri, apabila rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi daripada rata - rata industri menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah daripada rata - rata industri berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif.

- d. Menghitung Profitabilitas dengan rumus:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara rata - rata industri dengan hasil perhitungan variabel *return on investment* (ROI), apabila semakin kecil (rendah) rasio ROI daripada rata - rata industri maka semakin kurang baik dan sebaliknya semakin tinggi (besar) rasio ROI ini maka semakin baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut profitabilitas (P), sedangkan perputaran kas (Pk), perputaran piutang (Ppi) dan perputaran persediaan (Ppe). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$P = a + b_1Pk + b_2Ppi + b_3Ppe + e$$

Keterangan: P = Profitabilitas; a = Konstanta; $b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi variabel bebas; Pk = Perputaran kas; Ppi = Perputaran piutang; Ppe = Perputaran persediaan; e = Kesalahan pengganggu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2016:154) yaitu: (a) Analisis grafik dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, (b) Statistik non parametric kolmogorov - Sminov (K - S) dimana jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan *residual* berdistribusi normal dan jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada regresi linier berganda yaitu dengan melihat besarnya *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi berganda dapat dilihat dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* tidak mendekati 1, berarti telah terjadi gangguan multikolonieritas dalam model regresi tersebut.
- Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, berarti tidak terjadi gangguan multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *scollater*, yaitu bahwa:

- Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titiknya menyebar disumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2011:110), untuk menguji apakah diantara variabel independen terdapat autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin - Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka D - W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D - W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D - W diantara +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness Of Fit*)

1. Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Uji statistik F ini pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah model regresi masuk dalam kategori layak atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.
2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi biasa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2007:190), apabila R^2 berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), maka:
 - a. Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
 - b. Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Pengujian Uji Hipotesis

1. Uji t
Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (Pk), perputaran piutang (Ppi) dan perputaran persediaan (Ppe) terhadap profitabilitas ROI (P).
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran kas (Pk), perputaran piutang (Ppi) dan perputaran persediaan (Ppe) terhadap profitabilitas ROI (P).
2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Menurut Sugiyono (2014), perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas ROI), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel Menghitung Perputaran Kas

Tabel 1
Perputaran Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 - 2015
(Dalam Kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	114,00	54,43	34,71	249,12	86,10	107,67
PT Gudang Garam Tbk	38,25	38,13	39,48	41,05	25,81	36,54
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	25,53	85,04	114,15	1239,8	51,82	303,27
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	9,88	17,43	17,92	17,16	13,68	15,21
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	18,89	20,44	12,26	31,83	27,77	22,24
PT Mulia Industrindo Tbk	70,92	47,79	36,72	53,13	107,07	63,13
Tertinggi	114,00	85,04	114,15	1239,8	107,07	
Terendah	9,88	17,43	12,26	17,16	13,68	
Rata - Rata Industri	46,25	43,88	42,54	272,02	52,04	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dengan memperhatikan Tabel 1 diketahui perputaran kas tersebut mengalami fluktuasi karena keenam perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil selama tahun 2011 sampai tahun 2015. Hal ini berarti kondisi perusahaan masih belum stabil dalam mengelola efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran kas tertinggi selama periode penelitian adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 1239,8x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi yang baik karena mampu mengelola efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran kas terendah selama periode penelitian adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2011 yaitu sebesar 9,88x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi tidak likuid dalam mengelola efisiensi penggunaan kasnya karena semakin banyak uang yang tidak dipergunakan dan akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menghitung Perputaran Piutang

Tabel 2
Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 - 2015
(Dalam Kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	35,97	52,50	46,06	20,35	33,01	37,58
PT Gudang Garam Tbk	45,54	35,46	25,24	42,54	44,87	38,73
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	64,21	67,72	63,61	94,29	38,92	65,75
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	14,16	11,04	11,03	8,59	9,10	10,78
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	24,79	20,75	19,63	20,47	21,72	21,47
PT Mulia Industrindo Tbk	10,25	11,67	11,70	10,65	13,33	11,52
Tertinggi	64,21	67,72	63,61	94,29	44,87	
Terendah	10,25	11,04	11,03	8,59	9,10	
Rata - Rata Industri	32,49	33,19	29,55	32,82	26,83	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dengan memperhatikan Tabel 2 dapat diketahui perputaran piutang tersebut mengalami fluktuasi karena keenam perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil selama tahun 2011 sampai tahun 2015. Hal ini berarti kondisi perusahaan masih belum stabil dalam melakukan penagihan piutangnya. Perputaran piutang tertinggi selama periode penelitian adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 94,29x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi yang baik karena mampu menagih hutang sehingga jumlah modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk ditanam pada piutang. Perputaran piutang terendah selama periode penelitian adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 8,59x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi kurang baik karena tidak mampu menagih hutang sehingga modal yang ditanam akan lama terikatnya dalam piutang sehingga risiko yang ditimbulkan semakin besar dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar ditanam untuk piutang.

Menghitung Perputaran Persediaan

Tabel 3
Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 - 2015
(Dalam Kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2,18	2,21	2,11	2,52	2,53	2,31
PT Gudang Garam Tbk	1,13	1,50	1,47	1,49	1,47	1,41
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,23	3,07	3,17	3,45	3,53	3,49
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	5,73	4,46	3,91	5,00	5,45	4,91
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	4,95	4,03	3,76	4,10	3,59	4,09
PT Mulia Industrindo Tbk	4,45	5,53	5,87	5,25	5,16	5,25
Tertinggi	5,73	5,53	5,87	5,25	5,45	
Terendah	1,13	1,50	1,47	1,49	1,47	
Rata - Rata Industri	3,78	3,47	3,38	21,81	3,62	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dengan memperhatikan Tabel 3 dapat diketahui perputaran persediaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung berfluktuasi karena mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 - 2015. Perputaran persediaan tertinggi selama periode penelitian adalah PT Mulia Industrindo Tbk tahun 2013 yaitu sebesar 5,87x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi yang baik karena persediaan dapat dikelola dengan efisien dan efektif dimana perusahaan tidak mengalami *overstock* dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan terendah selama periode penelitian adalah PT Gudang Garam Tbk tahun 2011 yaitu sebesar 1,13x sehingga kondisi perusahaan pada saat itu mengalami kondisi kurang baik karena terjadi *overstock* yang manahal ini tidak efisien bagi perusahaan.

Menghitung Profitabilitas (ROI)

Tabel 4
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 - 2015
(Dalam %)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	4,83	-4,67	-10,31	-20,80	-12,94	-8,78
PT Gudang Garam Tbk	12,68	9,80	8,63	9,33	10,16	10,12
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	41,72	37,89	39,48	35,87	27,26	36,44
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	7,52	5,12	2,78	-0,28	-0,09	3,01
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	8,12	9,80	4,29	2,49	3,06	5,55
PT Mulia Industrindo Tbk	-0,62	-0,46	-6,59	1,80	-2,19	-1,61
Tertinggi	41,72	37,89	39,48	35,87	27,26	
Terendah	-0,62	-4,67	-10,31	-20,80	-12,94	
Rata - Rata Industri	12,38	9,58	6,38	4,74	4,21	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui profitabilitas (ROI) pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami penurunan selama 2011 – 2015 secara berturut – turut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik. Sedangkan ROI pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami minus pada 4 tahun terakhir (2012 – 2015) , pada PT Mulia Industrindo Tbk mengalami minus selama tahun 2011 – 2013 dan pada tahun 2015 tetapi pada tahun 2014 tidak mengalami minus. Dan pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 – 2015. ROI tertinggi selama penelitian adalah ROI PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 41,72% pada tahun 2011 karena lebih besar dari ROI rata – rata industri berarti perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki kemampuan untuk memperoleh ROI sehingga keefektifitas dari keseluruhan operasi juga baik. Sedangkan ROI terendah selama periode penelitian adalah ROI PT Bentoel Internasional Investama Tbk yaitu 20,80% pada tahun 2014 sehingga kurang baik.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32,643	8,014		-4,073	,000
Pk	-,021	,010	-,310	-2,065	,049
Ppi	,787	,124	1,114	6,353	,000
Ppe	4,953	1,513	,473	3,274	,003

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, maka prediksi profitabilitas (ROI) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$P = -32,643 - 0,021Pk + 0,787Ppi + 4,953Ppe + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperoleh yaitu; (1) Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* menunjukkan bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan, (2) Sedangkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov*, diperoleh hasil yaitu angka signifikansi sebesar 0,157. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,157 > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *tolerance* perputaran kas sebesar 0,608, perputaran piutang sebesar 0,447 dan perputaran persediaan sebesar 0,659 sedangkan nilai VIF pada *coefficient* diperoleh perputaran kas sebesar 1,644, perputaran piutang sebesar 2,236 dan perputaran persediaan sebesar 1,517. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan oleh SPSS 22 menunjukkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,144. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4309,147	3	1436,382	15,565	,000 ^b
Residual	2399,414	26	92,285		
Total	6708,561	29			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Ppe, Pk, Ppi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Pada Uji ANOVA di atas menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 13,962 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,601	9,60652

a. Predictors: (Constant), Ppe, Pk, Ppi

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,642 atau 64,2% yang berarti variabel ROI dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 64,2% sedangkan sisanya sebesar 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai uji t yang terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Perputaran kas	-2,065	0,049	Signifikan
Perputaran piutang	6,353	0,000	Signifikan
Perputaran persediaan	3,274	0,003	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel perputaran kas sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. Dan variabel perputaran persediaan sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	r	r^2
Perputaran kas	-,375	0,140625
Perputaran piutang	,780	0,608400
Perputaran persediaan	,540	0,291600

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari korelasi parsial di atas, maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut; (1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran kas = 0,140625 yang menunjukkan sekitar 14,06% yang besarnya kontribusi variabel perputaran kas terhadap ROI, (2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,608400 yang menunjukkan sekitar 60,84% yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap ROI, (3) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan = 0,291600 yang menunjukkan sekitar 29,16% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap ROI.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan (dominan) terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah Perputaran Piutang karena memiliki koefisien determinasi parsial yang paling besar nilainya yaitu 0,608400 atau sebesar 60,84%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI), maka hipotesis 1 yang menyatakan

bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima". Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur bekerja secara efektif dalam mengelola kas yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Kas dapat menghasilkan tambahan permodalan. Apabila uang kas diputar dalam satu periode tertentu, maka tambahan modal yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan investasi. Dengan adanya investasi maka perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi dengan lebih efektif. Adanya efektifitas ini akan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun apabila dalam perputaran kas yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana kas yang cukup maka akan mengakibatkan kurangnya kas. Kurangnya kas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, dan akan cenderung menggunakan utang sebagai alternatifnya. Apabila menggunakan utang maka akan muncul bunga atas utang yang sudah digunakan. Bunga tersebut dapat mengurangi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana, yang menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak produktif dan tidak efisien sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahma (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI), maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima".

Dari hasil perhitungan rata - rata industri perputaran piutang pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dan penurunan selama periode tahun 2011 - 2015 yang berarti kondisi perusahaan masih belum stabil dalam melakukan penagihan piutangnya. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Basri (2008:91) yang menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) dan Deni (2014) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI), maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima". Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur telah mengelola manajemen keuangannya

secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata - rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan -perusahaan manufaktur. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Dimana jika tingkat perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan maka berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien dan terjadi overstock persediaan yang menimbulkan biaya yang tinggi untuk menjaga kualitas persediaan sehingga mengurangi laba perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gitosudarmo dan Basri, 2008:93) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.

Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) dan Dewi *et al.* (2016) bahwa perputaran perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh modal kerja terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Variabel yang dominan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perputaran piutang.

Saran

(1) Diharuskan agar lebih efektif dalam mengelola kas. Pengelolaan kas yang baik dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan, (2) Diharapkan agar lebih efektif dalam mengelola piutang dan persediaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel variabel - variabel bebas lain yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. A., I. W. Suwendra, dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 4.
- Deni, I. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Riau.

- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hoiriya. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(4): 1-15. Surabaya.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Cetakan kedelapan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D.E. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid Tiga. Erlangga. Jakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Prawironegoro, D. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ppm Manajemen, Jakarta.
- Rahma, A. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso. 2011. *Aplikasi Praktif SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Cetakan ke 13. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Utami, M. S. dan M. R. S. Dewi. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(6): 3476-3503.